

## **Inovasi Sosial untuk Pemberdayaan dalam Kegiatan *Recycle Block (Reblock)* PT PLN Nusantara Power Unit Pembangkitan Muara Tawar**

**Maygsi Aldian Suwandi<sup>1</sup>, Awang Asmoro<sup>2</sup>, Widiyanto Dwi Ari Irawan<sup>3</sup> Rhima Rahmawati Fatimah<sup>4</sup>**

<sup>1</sup> Departemen Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada

<sup>2,3,4</sup> CSR PT PLN Nusantara Power Unit Pembangkitan Muara Tawar

e-mail: maygsi.aldean@mail.ugm.ac.id

### **Abstrak**

Inovasi sosial hadir sebagai respon ketidakpuasan atas situasi dan kondisi serta peluang yang dimiliki untuk memperbaiki kondisi yang ada. Keberadaan inovasi menjadi sebuah keharusan untuk memastikan adaptasi perubahan yang terjadi, tidak terkecuali pada program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh CSR Perusahaan. Inovasi social bukan hanya semata-mata kepentingan dokumen namun lebih dari itu harus mampu mendorong keberlanjutan dari program yang diselenggarakan. Salah satu program CSR yang menekankan pada aspek inovasi dilakukan oleh CSR PT PLN NP UP Muara Tawar dalam program BENYAMIN VILLAGE sub program recycle block yang bukan hanya berkontribusi pada aspek social ekonomi masyarakat namun juga aspek kelestarian alam. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan dipilih secara purposif, artinya mereka yang terlibat dalam kegiatan BENYAMIN VILLAGE sub program recycle block. Proses wawancara dilakukan secara tatap-muka. Analisis data dilakukan dalam tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi social yang dilakukan dalam program ini berhasil menjawab permasalahan yang dihadapi masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan, melakukan perubahan inovatif untuk meningkatkan kapasitas, berkolaborasi dengan stakeholder terkait untuk mendorong efektifitas pemberdayaan, memastikan program inovasi ini juga membawa dampak berkelanjutan serta tentunya menghasilkan kebermanfaatan bagi masyarakat.

**Kata Kunci :** *Inovasi social, Pemberdayaan masyarakat, CSR*

### **Abstract**

Social innovation comes as a response to dissatisfaction with the situation and conditions as well as opportunities to improve existing conditions. The existence of innovation is a must to ensure the adaptation of changes that occur, not least in the empowerment program implemented by the Company's CSR. Social innovation is not only for the sake of documents, but more than that, it must be able to encourage the sustainability of the program being held. One of the CSR programs that emphasizes aspects of innovation is carried out by CSR PT PLN NP UP Muara Tawar in the BENYAMIN VILLAGE program sub-program recycle block which not only contributes to the socio-economic aspects of the community but also aspects of natural sustainability. This research uses a qualitative descriptive approach. Informants were selected purposively, meaning that those involved in the BENYAMIN VILLAGE sub-program recycle block activities. The interview process was conducted face-to-face. Data analysis was carried out in three stages: data reduction, data presentation, and conclusion making. The results showed that the social innovation carried out in this program succeeded

in answering the problems faced by the community to realize welfare, making innovative changes to increase capacity, collaborating with relevant stakeholders to encourage the effectiveness of empowerment, ensuring this innovation program also has a sustainable impact and of course produces benefits for the community.

**Keyword:** *Social Innovation, Community Empowerment, CSR*

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan di era globalisasi ini menuntut adanya inovasi untuk terus beradaptasi pada situasi dan kondisi. Walaupun Pendapatan Domestik Bruto (PDB) menunjukkan perbaikan, tetapi kualitas hidup dan nilai-nilai sosial-ekonomi masyarakat dipertaruhkan (Wintono, 2020). Hal tersebut dibutuhkan demi adanya keberlanjutan aktivitas usaha. Inovasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan setiap pelaku usaha untuk mempertahankan eksistensinya sehingga mampu bersaing di pasar global.

Program pemberdayaan yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosialnya juga perlu menerapkan kegiatan inovasi di dalamnya. Sama halnya dengan sebuah entitas bisnis, kelompok pemberdayaan masyarakat perlu menciptakan inovasi dan keunggulan kompetitif agar mampu bertahan di tengah perkembangan era globalisasi. Program corporate social responsibility (CSR) merupakan sebuah program yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosialnya terhadap dampak yang ditimbulkan dari adanya aktivitas operasional perusahaan kepada masyarakat di sekitar. Acuan yang digunakan sebagai inti dari kegiatan CSR melalui triple bottom line, yakni lingkungan, sosial, dan ekonomi. Berdasarkan aspek tersebut, maka perusahaan harus mampu menyusun kegiatan pemberdayaan yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekaligus berdampak positif pada keadaan sosial dan lingkungan sekitar. Ekonomi pasar yang sangat bergeliat menciptakan persaingan untuk berlomba-lomba mencapai perkembangan agar masyarakat merasakan manfaat dari operasional perusahaan (Fasya, 2017).

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang sering ditemui dan merupakan salah satu permasalahan utama di bidang ekonomi. Di sekitar wilayah PLN NP UP Muara Tawar sendiri masih terdapat kasus masalah kemiskinan. Berdasarkan data pemetaan sosial tahun 2021, terdapat 1.150 orang warga Desa Samudrajaya yang tergolong ke dalam keluarga prasejahtera. Secara umum, masyarakat di sekitar wilayah Ring I perusahaan berprofesi sebagai buruh tani dan nelayan dengan pendapatan rendah dan tidak tetap. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat di wilayah Ring I perusahaan, hanya mengandalkan profesi utamanya saja dan hanya mengandalkan kepala keluarga saja sebagai sumber penghasilan keluarga. Sehingga dapat dikatakan bahwa salah satu cara untuk mengurangi angka kemiskinan di sekitar wilayah Ring I perusahaan ialah dengan memberikan opsi variasi sumber penghasilan keluarga.

Pada aspek kondisi sosial masyarakat, angka partisipasi perempuan dalam pembangunan masih cukup rendah. Berdasarkan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) yang diformulasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Bekasi memperoleh angka 65,24 di tahun 2021. Angka tersebut cukup jauh jika dibandingkan dengan angka rata-rata IDG Nasional yang berada di angka 76,26 pada tahun yang sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa angka pemberdayaan perempuan masih cukup rendah di wilayah Kabupaten Bekasi, termasuk di sekitar wilayah Ring I perusahaan. Oleh karena itu, dalam upaya pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat, perlu adanya keterlibatan perempuan.

Sementara itu pada aspek permasalahan lingkungan, sampah masih menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang utama di Kabupaten Bekasi, khususnya di sekitar wilayah Ring I PT PLN NP UP Muara Tawar. Berdasarkan Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, terdapat 693.586 ton sampah yang dihasilkan oleh Kabupaten Bekasi sepanjang tahun 2020 dengan rata-rata sampah 1,9 ton per harinya.

Inovasi sosial hadir sebagai respon ketidakpuasan atas situasi dan kondisi serta peluang yang dimiliki untuk memperbaiki kondisi yang ada (Wibowo, Santoso, & Setiawan, 2010). Tujuan dari inovasi adalah untuk mendorong perubahan pada aspek yang belum mengalami perubahan atau pada perubahan yang belum maksimal. Inovasi sosial memiliki hubungan erat dengan peningkatan hubungan sosial juga dorongan pada aspek kesejahteraan. Model inovasi sosial sangatlah beragam, tidak terpaku pada beberapa bidang saja. Inovasi sosial sendiri memiliki beberapa kriteria yaitu mengatasi permasalahan sosial, menciptakan hubungan kelembagaan baru, meningkatkan kapasitas, meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan (Moulaert, 2013).

Program inovasi sosial pemberdayaan masyarakat kini tidak hanya sekedar menerapkan prinsip triple bottom line saja melainkan juga harus memiliki kontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Selain itu, yang terpenting dari pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat adalah mampu menjawab permasalahan masyarakat yang menjadi sasaran program. Permasalahan tersebut berupa permasalahan ekonomi, sosial, lingkungan, maupun permasalahan lain yang ada di sekitar wilayah sasaran program. Oleh karena itu, PLN NP UP Muara Tawar merancang sebuah program pemberdayaan masyarakat yang terintegrasi. Sehingga permasalahan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang ada di masyarakat mampu diminimalisir melalui adanya program pemberdayaan. Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007: 101), terdapat tiga tahapan dalam proses pemberdayaan, yaitu penyadaran, peningkatan kapasitas, dan pendayaan. Penyadaran merupakan fase awal dalam pemberdayaan. Masyarakat harus memiliki kesadaran untuk dapat berdaya baik terkait masalah maupun potensi yang dimilikinya. Setelah memiliki kesadaran tentunya perlu ada energi untuk menggerakkan kegiatan pemberdayaan. Energi ini diharapkan berasal dari Masyarakat sendiri atau jikapun ada energi eksternal hanya sebagai fasilitator. Pendayaan adalah bagaimana setelah memiliki kesadaran dan kapasitas Masyarakat mampu untuk menggerakkan keberdayaannya sendiri dan tidak bergantung pada pihak lain. Ketiganya saling terkait dan saling terhubung untuk mewujudkan pemberdayaan yang optimal.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasilnya akan mencakup data dan perilaku orang yang diamati secara lisan dan tulisan (Moleong, 2014). Metode ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman tentang hal-hal yang perlu diperhatikan saat membangun kelompok *BENYAMIN VILLAGE* (Bersih, Nyaman, Adaptif, Mandiri, Inovatif). Informan dipilih secara purposif, artinya mereka yang terlibat dalam kegiatan *BENYAMIN VILLAGE* dan terlibat dalam semua kegiatan kelompok, mulai dari pertemuan hingga pelatihan. Proses wawancara dilakukan secara tatap-muka. Analisis data dilakukan dalam tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan, menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009). Setelah melakukan wawancara dengan informan, data direduksi. Informasi dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian, dan hasil wawancara disalin dalam bentuk tulisan. Untuk mendapatkan data jenuh yang dapat digunakan sebagai acuan untuk membuat kesimpulan, data yang diperoleh dari wawancara diberikan secara singkat dan jelas. 3) Pengambilan kesimpulan adalah tahap terakhir, di mana hasil penelitian digunakan untuk membuat rekomendasi yang perlu dikaji ulang berdasarkan data yang dikumpulkan untuk menentukan topik penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Inovasi Sosial untuk Menangani Masalah Masyarakat menuju Kesejahteraan**

Program Inovasi Sosial yang ditampilkan oleh PT PLN NP UP Muara Tawar adalah Program Recycle Block (REBLOCK). Sub program Recycle Block (REBLOCK) bertempat di Kampung Sembilangan, Desa Hurip Jaya, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi. Program ini bersebelahan dengan Desa Samudra Jaya di mana lokasi *BENYAMIN VILLAGE* Berada. Sebagai Kawasan Ekowisata tidak lepas dari permasalahan sampah, khususnya sampah plastik kemasan makanan dan minuman. Oleh karena itu, PJB UP Muara Tawar bersama

dengan Kelompok Nurul Lail bekerjasama dalam membuat sub program Recycle Block (REBLOCK) yang merupakan sub Program BENYAMIN VILLAGE. Program ini bertujuan untuk meminimalisir penumpukan sampah plastik yang sulit terurai. Proses pengolahan plastik pada sub program Recycle Block (REBLOCK) dilakukan dengan cara memasak sampah plastik yang sebelumnya sudah dikeringkan dengan campuran bahan oli bekas, styrofoam, dan pasir. Campuran bahan tersebut kemudian dicetak menggunakan cetakan paving block dan dikeringkan. Fungsi ecobrick ini adalah sebagai produk substitusi dari penggunaan paving block yang berbahan ramah lingkungan. Selain jenis paving block, kelompok juga mengembangkan ecobrick yang terbuat dari cacahan sampah plastik yang dimasukkan ke dalam botol plastik. Fungsi dari ecobrick botol ini juga dimanfaatkan sebagai substitusi bahan pembangunan infrastruktur.

Sebuah program yang dilakukan oleh PT PLN NP UP Muara Tawar mengacu pada visi dan misi perusahaan. Khususnya pada misi pertama dan kedua, yaitu

1. Menjalankan bisnis energi yang inovatif dan kolaboratif, tumbuh dan berkelanjutan, serta berwawasan lingkungan
2. Menjaga tingkat kinerja tertinggi untuk memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan

Kedua misi ini diinternalisasikan melalui sub Program Recycle Block (REBLOCK) dimana program ini ditujukan untuk menjawab permasalahan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang ada di sekitar kelompok sasaran. Kolaboratif, berkelanjutan, dan berwawasan lingkungan diwujudkan dalam menjawab masalah lingkungan melalui program pengolahan sampah plastik menjadi *ecobrick*. Program ini sebagai jawaban atas permasalahan sampah plastik yang tidak pernah terselesaikan, khususnya di kawasan wisata. Dengan demikian pemanfaatan sampah plastik tersebut mampu mendukung keberlanjutan sub Program Recycle Block (REBLOCK) dalam memberikan nilai tambah ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi kelompok sasaran dan masyarakat sekitar.

**Tabel 1. Persentase KK Miskin Penerima Manfaat Program**

Data	Hurip Jaya	Samudra Jaya
Jumlah Keluarga Prasejahtera	357	420
Jumlah KK Miskin dalam Kelompok Binaan	172	125
Persentase (%)	48,2%	29,7%

Sumber: Hasil Olah Data Inovasi Sosial PT PLN NP Muara Tawar 2022

Terkait masalah ekonomi dalam kurang lebih 4 tahun terakhir, kegiatan pemberdayaan melalui program BENYAMIN VILLAGE ini menghasilkan total pendapatan sebesar Rp511.926.000 hingga bulan Juli 2022. Jika di rata-rata, kelompok memperoleh pendapatan sebesar Rp18.666.428 di tahun 2022. Berikut data pendapatan tahunan untuk kelompok yang berada dalam lingkup Program BENYAMIN VILLAGE.

**Tabel 2. Tren Pendapatan Tahunan BENYAMIN VILLAGE**

2019	2020	2021	2022 (s.d. Juli)
Rp56.800.000	Rp194.471.000	Rp129.990.000	Rp130.665.000

Sumber: Olah Data Inovasi Sosial PT PLN NP UP Muara Tawar 2022

Dengan mengintegrasikan sub Program Recycle Block (REBLOCK) dengan kegiatan di wilayah BENYAMIN VILLAGE, PT PLN NP UP Muara Tawar mendorong adanya pemanfaatan hasil produksi *ecobrick* paving block tersebut guna membangun infrastruktur

program di wilayah ekowisata. Selain itu, produk lainnya yang berupa *ecobrick* botol plastik juga dimanfaatkan sebagai bahan substitusi pembangunan infrastruktur sebagai integrasi Program Mentari Bekasi (Pemberdayaan Masyarakat Inklusi Tangguh dan Mandiri) di wilayah Muara Gembong. Selain dapat mengurangi penumpukan sampah plastik, material *ecobrick* juga sesuai dengan kondisi geografis Kampung Beting yang sering dilanda banjir rob.

Terkait masalah social berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bekasi jumlah pengangguran di Kabupaten Bekasi tahun 2020 sebesar 212.435 orang. Angka tersebut cukup besar jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Kabupaten Bekasi usia produktif tahun 2020 sebesar 1.840.666, maka persentase angka pengangguran Kabupaten Bekasi adalah sebesar 11,54% . Melalui Program BENYAMIN VILLAGE, PT PLN NP UP Muara Tawar bekerjasama dengan Kelompok FPPL hingga tahun 2022 telah memberdayakan sebanyak 623 orang yang merupakan usia tenaga kerja yang belum bekerja termasuk ibu rumah tangga.

**Tabel 3. Tren Penerima Manfaat Program Tahunan**

2019	2020	2021	2022
179	333	474	623

Sumber: Olah Data Inovasi Sosial PT PLN NP UP Muara Tawar 2022

Terkait masalah lingkungan Kabupaten Bekasi menurut SIPSN Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, terdapat 693.586 ton sampah yang dihasilkan oleh Kabupaten Bekasi sepanjang tahun 2020 dengan rata-rata sampah 1,9 ton per harinya. Salah satu upaya pengurangan sampah plastik tersebut adalah melalui adanya sub Program Pengolahan Sampah Plastik menjadi Ecobrick. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, sampah yang dihasilkan BENYAMIN VILLAGE per bulan sebanyak 800 kg dengan jumlah sampah plastik sebanyak 350 kg. Sementara jumlah sampah plastik yang diolah melalui sub program Recycle Block (REBLOCK) adalah sebanyak 121 kg per bulannya.

Adanya sub Program Recycle Block (REBLOCK) di Kawasan BENYAMIN VILLAGE sangat berpengaruh terhadap penanganan masalah masyarakat penerima manfaat. Hal tersebut dibuktikan melalui analisa data SROI. Berdasarkan analisa data SROI, diperoleh angka sebesar 1,38 untuk program BENYAMIN VILLAGE. Hal ini menunjukkan bahwa program BENYAMIN VILLAGE memperoleh nilai investasi sebesar Rp1,38,- untuk setiap investasi perusahaan sebesar Rp1,-.

### **Perubahan Inovatif Mendorong Peningkatan Kapasitas**

Pemanfaatan sampah plastik menjadi *ecobrick* paving block merupakan cara pengolahan sampah baru di wilayah Kabupaten Bekasi dan lingkup bisnis PLTGU. Masyarakat Kabupaten Bekasi, khususnya Kampung Sembilangan, selama ini mengatasi permasalahan sampah dengan cara dibakar. Hal tersebut jika dilakukan berkepanjangan dapat menyebabkan masalah baru seperti polusi dan masalah kesehatan. Kegiatan dalam sub Program "Recycle Block (REBLOCK)" di Kawasan BENYAMIN VILLAGE Kabupaten Bekasi dan lingkup bisnis PT PLN NP UP Muara Tawar selama ini memanfaatkan sampah plastik dan styrofoam menjadi bahan baku utama pembuatan *ecobrick* paving block. *Ecobrick* tersebut kemudian dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai substitusi dan merupakan cara baru penggunaan paving block berbahan dasar sampah di Kabupaten Bekasi sebagai bahan untuk pembangunan infrastruktur, baik di wilayah sekitar program maupun diintegrasikan dengan program lain. Salah satu bentuk integrasi tersebut adalah seperti pada pembangunan di wilayah Program Mentari Bekasi di Kampung Beting, Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi.

Dari unsur kebaruan yang ada tersebut maka ada perubahan secara disruptif. Hal ini dikarenakan terdapat perubahan dari segi pengolahan sampah plastik yang

sebelumnya tidak dimanfaatkan menjadi substitusi pengganti paving block. Proses perubahan tersebut berpengaruh pada perubahan perilaku masyarakat yang sebelumnya membakar sampah, menjadi memilah sampah untuk diolah menjadi ecobrick.

Melalui program pemberdayaan masyarakat PT PLN NP UP Muara Tawar terus melakukan pengembangan program inovasi untuk meningkatkan akses terhadap masyarakat rentan. Kelompok masyarakat rentan yang menerima manfaat Program BENYAMIN VILLAGE merupakan masyarakat yang termasuk dalam kategori miskin serta pemuda dan pemudi usia produktif yang belum bekerja. Sebagaimana upaya pemenuhan kebutuhan sosial masyarakat yang telah dibahas sebelumnya, berdasarkan angka kemiskinan dan pengangguran di Kabupaten Bekasi tergolong cukup tinggi. Oleh karena itu, upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dalam program ini berfokus pada kelompok masyarakat rentan guna meningkatkan taraf hidup dan perekonomian di Kabupaten Bekasi.

Dalam meningkatkan akses masyarakat miskin, PT PLN NP UP Muara Tawar memberikan service dan produk baru melalui kegiatan pengembangan kapasitas. Pengembangan kapasitas kepada Kelompok FPPL yang sudah dilaksanakan PT PLN NP UP Muara Tawar adalah pelatihan Pengembangan Pariwisata oleh STEIN Akpindo, Pelatihan Manajemen Keuangan UMKM, Pelatihan Aquaponik, Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan di Kawasan Ekowisata, Pelatihan Tanggap Bencana Bersama BPBD Kabupaten Bekasi, pelatihan Water Rescue, Pelatihan Digitalisasi UMKM dan Pembuatan Akun E-commerce, Sosialisasi Pengolahan Sampah menjadi Ecobrick, Sharing Knowledge Reuse Aki untuk Solar Cell, Pelatihan Penerapan K3 di Kawasan BENYAMIN VILLAGE.

### **Kolaborasi Kelembagaan untuk Mendorong Pemberdayaan Masyarakat**

Program “Recycle Block (REBLOCK)” menghasilkan efisiensi dalam pengurangan dan pengolahan limbah plastik untuk menghasilkan produk baru sebagai substitusi penggunaan paving block. Produk yang dihasilkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk pembangunan infrastruktur di kawasan BENYAMIN VILLAGE maupun pada program lain sehingga dapat menghemat pengeluaran biaya infrastruktur. Selain itu produk yang dihasilkan juga dapat dijual untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini terbukti efisien dikarenakan memanfaatkan limbah menjadi produk yang dapat dimanfaatkan dan dijual untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Penyusunan Program BENYAMIN VILLAGE dilandasi oleh potensi-potensi yang ada di masyarakat di bidang ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Berdasarkan data dari pemetaan sosial Desa di wilayah Ring 1 PT PLN NP UP Muara Tawar, terdapat potensi sosial, ekonomi, dan kultural di Desa Samudrajaya yang merupakan lokasi program BENYAMIN VILLAGE. Potensi tersebut adalah adanya kelompok pemuda yang aktif (sosial dan institusional), budaya gotong-royong yang masih aktif (kultural), dan adanya UMKM yang aktif di desa tersebut (ekonomi). Pemilihan Kelompok FPPL sebagai sasaran program BENYAMIN VILLAGE dikarenakan program tersebut lahir dan diinisiasi langsung oleh kelompok FPPL. Kelompok FPPL sendiri lahir pada tahun 2018 dan sebelumnya merupakan kelompok pemuda yang berfokus pada kegiatan sosial dan keagamaan. Baru kemudian di akhir tahun 2018 mereka menginisiasi Sunge Jinkem yang sebelumnya merupakan jalur utama nelayan yang sepi dan dirimbuni pohon mangrove untuk dijadikan ekowisata untuk mengenalkan kampung mereka ke masyarakat luas. Sejak diresmikannya pada tahun 2019, program BENYAMIN VILLAGE sudah memperoleh berbagai macam penghargaan. Hal ini membuktikan keseriusan kelompok FPPL dalam menjalankan dan mengembangkan program BENYAMIN VILLAGE

Dari pemangku kepentingan yang telah disebutkan di atas, terdapat pemangku kepentingan yang dilibatkan dalam program pengembangan masyarakat, yaitu:

<b>No</b>	<b>Pemangku Kepentingan</b>	<b>Alasan Dilibatkan</b>
1.	Forum Pemuda Peduli Lingkungan	Sebagai penerima manfaat langsung program BENYAMIN VILLAGE

---

2.	Kelompok Nurul Lail	Sebagai penerima manfaat langsung program BENYAMIN VILLAGE dan Pengolahan Sampah Plastik
3.	Pokdarwis Sembilangan Bahari	Pelaksana program dan penerima manfaat
4.	PT PLN NP UP Muara Tawar	Sebagai pemberi pendampingan dan pendanaan untuk berjalannya program pemberdayaan
5.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bekasi	Pemangku kepentingan dan pemberi pendampingan terkait penanganan kebencanaan
6.	STEIN Akpindo	Memberikan pelatihan terkait pengelolaan ekowisata
7.	Sejiwa	Memberikan pelatihan terkait <i>water rescue</i>
8.	Institut Pertanian Bogor	Memberikan pendampingan keanekaragaman hayati di Kawasan ekowisata

---

Selain melakukan kerjasama dengan beberapa pihak, Perusahaan juga melakukan transfer pengetahuan. Transfer pengetahuan yang dilakukan oleh PT PLN NP UP Muara Tawar pada sub program Recycle Block (REBLOCK) dilakukan melalui strategi social investment. Kompetensi inti dari kegiatan usaha PT PLN NP UP Muara Tawar adalah bergerak dibidang pembangkit bertenaga gas dan uap. Dalam penerapan kegiatan usahanya, diperlukan aki untuk kegiatan operasional perusahaan. Akan tetapi penggunaan aki pada pembangkit memiliki ketentuan sehingga aki yang digunakan tidak sampai pada masa pemakaian aki tersebut. Hal tersebut menyebabkan banyak aki yang masih memiliki umur pakai panjang yang akhirnya tidak dimanfaatkan kembali. Oleh karena itu PT PLN NP UP Muara Tawar berinovasi dengan memanfaatkan kembali aki yang masih memiliki umur panjang tersebut untuk solar cell pada Program Recycle Block (REBLOCK).

Transfer pengetahuan lainnya yang dilakukan oleh PT PLN NP UP Muara Tawar pada Program BENYAMIN VILLAGE adalah dengan penerapan K3 di wilayah ekowisata. Seperti diketahui, prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di perusahaan sangat diperlukan untuk menunjang keberlangsungan produksi. Oleh karena itu penerapan K3 menjadi salah satu unsur penting dalam kegiatan usaha PT PLN NP UP Muara Tawar. Adanya transfer pengetahuan terkait K3 di wilayah ekowisata merupakan hal yang penting dan dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan selama beroperasinya kegiatan ekowisata.

*Social Investment* merupakan bentuk investasi untuk masyarakat di sekitar wilayah operasi PT PLN NP UP Muara Tawar. Salah satu bentuk investasi yang dilakukan PT PLN NP UP Muara Tawar kepada masyarakat ialah melalui pemanfaatan kembali aki yang sudah tidak digunakan perusahaan untuk solar cell pada Program Recycle Block (REBLOCK). Perusahaan berupaya merancang kegiatan investasi sosial yang memiliki dampak mutualisme bagi binaan dan juga PT PLN NP UP Muara Tawar. Melalui dasar tersebut PT PLN NP UP Muara Tawar memberikan transfer pengetahuan oleh manajer pemeliharaan kepada masyarakat, khususnya penerima manfaat. Pemanfaatan kembali aki tersebut bertujuan untuk mengefisiensi penggunaan aki yang tidak lagi dipakai oleh pembangkit namun masih memiliki umur pakai yang panjang. Selain itu, pemanfaatan kembali aki untuk solar cell dapat menghemat biaya produksi pengolahan sampah. Solar cell digunakan untuk menghidupkan mesin pencacah sampah yang kemudian diolah menjadi ecobrick botol. Ecobrick tersebut kemudian dimanfaatkan dalam integrasi program untuk pembangunan infrastruktur di wilayah program lainnya.

Pelatihan dan penerapan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di wilayah BENYAMIN VILLAGE bertujuan untuk meningkatkan keselamatan pengurus maupun pengunjung. Dalam hal ini, perusahaan berupaya merancang kegiatan investasi sosial yang memiliki dampak mutualisme bagi binaan dan juga PT PLN NP UP Muara Tawar. Melalui dasar tersebut PT PLN NP UP Muara Tawar memberikan transfer pengetahuan oleh karyawan K3 unit kepada masyarakat, khususnya penerima manfaat di kawasan BENYAMIN VILLAGE. Dengan memberikan dan menerapkan pengetahuan terkait K3 di kawasan BENYAMIN VILLAGE dapat menguntungkan masyarakat dalam menarik minat pengunjung dikarenakan adanya prosedur keselamatan yang melindungi pengunjung. Semetara itu bagi perusahaan adanya penerapan prosedur K3 di kawasan BENYAMIN VILLAGE dapat meningkatkan citra binaan perusahaan di mata masyarakat luas. Selain itu program tersebut dapat dijadikan percontohan bagi program-program lain agar dapat menerapkan prosedur keselamatan di setiap program.

### **Keberlanjutan melalui Mekanisme Inovasi yang Menjawab Permasalahan**

Melalui program inovasi sosialnya, PT PLN NP UP Muara Tawar turut serta berperan dalam penanganan pandemi Covid-19 dengan mendukung akses infrastruktur. Sub program Recycle Block (REBLOCK) turut serta berkontribusi dalam perbaikan infrastruktur akses jalan menuju Kawasan BENYAMIN VILLAGE. Ecobrick yang dihasilkan dari sub program Recycle Block (REBLOCK) dimanfaatkan sebagai bahan alternatif paving block yang digunakan untuk perbaikan infrastruktur guna mempermudah akses dalam percepatan vaksinasi Covid-19 di Kawasan BENYAMIN VILLAGE. Hal tersebut dikarenakan akses jalan menuju Kawasan BENYAMIN VILLAGE sangat sulit dijangkau oleh kendaraan roda 4. Akses jalan tersebut sangat rusak serta lebar jalan hanya selebar 2,5 meter. Oleh karena itu, dengan adanya Program Recycle Block (REBLOCK), sebagai alternatif bahan paving block, dapat mempercepat perbaikan infrastruktur jalan dalam percepatan akses vaksinasi Covid-19 di Kawasan BENYAMIN VILLAGE.

Sub program Recycle Block (REBLOCK) merupakan program inovatif yang memiliki langkah pencegahan dan mitigasi terhadap perubahan iklim. Seperti yang telah dijelaskan pada poin permasalahan lingkungan yang dijawab melalui program inovasi sosial, dengan adanya pengolahan sampah plastik menjadi Ecobrick, terjadi pengurangan sampah plastik di kawasan BENYAMIN VILLAGE sebesar 34,6%. Berdasarkan pengurangan sampah plastik tersebut juga turut berdampak pada pengurangan Gas CO<sub>2</sub>. Setelah dilakukan uji kualitas udara ambien yang diukur berdasarkan PP 22/2021 menunjukkan penurunan angka yang cukup signifikan dari perubahan perilaku masyarakat dalam mengolah sampah. Beberapa parameter yang mengalami penurunan cukup signifikan antara lain parameter CO mengalami penurunan sebesar 25,55%, parameter hidrokarbon non-metan (NHMC) mengalami penurunan 16,54%, parameter PM10 mengalami penurunan 12,12%, serta parameter PM2,5 mengalami penurunan 80%. Parameter CO, PM10, dan PM2,5 merupakan parameter utama yang dapat memberikan dampak negatif terhadap kesehatan manusia. Berdasarkan uji laboratorium hasil emisi pada produksi ecobrick memiliki nilai yang masih memenuhi baku mutu udara ambien untuk parameter CO, dan O<sub>3</sub>.

Program BENYAMIN VILLAGE merupakan program pemberdayaan yang secara komprehensif mendukung kelompok binaan (FPPL) untuk memiliki kapabilitas dalam seluruh aspek yang diperlukan untuk mendukung kelompok dapat berkembang dan menyelesaikan masalah yang dihadapi secara mandiri. Program direncanakan secara partisipatif antara PT PLN NP UP Muara Tawar, Kelompok FPPL, dan stakeholder terkait untuk merumuskan dan memfasilitasi berbagai kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang program.

Berdasarkan hasil pemetaan dan diskusi partisipatif didapati beberapa kebutuhan kelompok yang perlu difasilitasi. Kebutuhan tersebut adalah terkait peningkatan kapabilitas dan kompetensi kelompok baik secara teknis, manajerial, maupun kebutuhan infrastruktur penunjang seperti peralatan-peralatan. Dari berbagai kegiatan untuk meningkatkan kapabilitas dan kohesivitas kelompok binaan, didapatkan berbagai manfaat yang tentunya diperlukan

kelompok dalam upaya mengembangkan potensi, mengatasi masalah sosial secara mandiri di masa yang akan datang.

Selain itu, program BENYAMIN VILLAGE memiliki desain yang inklusif dalam pelibatan masyarakat rentan, hal tersebut dapat tercermin dalam profil anggota kelompok FPPL yang juga terdiri dari kelompok masyarakat kurang mampu. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah masyarakat rentan pada kelompok penerima manfaat adalah sebanyak 125 orang. Jika dipresentasikan dengan jumlah penduduk miskin yang terdaftar dalam Program Keluarga Harapan (PKH), jumlah penduduk miskin yang dapat dientaskan dari adanya program CSR PT PLN NP UP Muara Tawar adalah sebesar 29,7%.

Perjalanan program BENYAMIN VILLAGE menghadirkan berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat, khususnya pada anggota kelompok FPPL sebagai pengurus. Salah satunya adalah munculnya sub Program Recycle Block (REBLOCK), dimana program ini menghadirkan perubahan pola pikir pada skala individu maupun kelompok. Sub Program Recycle Block (REBLOCK) mendorong masyarakat dengan memanfaatkan sampah plastik yang tidak bernilai, menjadi paving block yang memiliki nilai jual. Hadirnya sub program Recycle Block (REBLOCK) dengan mengolah sampah plastik yang tidak dapat dijual, dapat menghadirkan manfaat dari berbagai aspek, baik lingkungan ekonomi maupun sosial.

Perubahan yang terjadi adalah merubah perilaku masyarakat dengan membentuk praktik sosial baru. Masyarakat yang sebelumnya membakar sampah yang tidak dapat dijual kemudian memanfaatkan sampah tersebut untuk diolah menjadi paving block. Sehingga dengan adanya pemanfaatan tersebut dapat meminimalisir penumpukan sampah yang ada di Kampung Sembilangan dan menciptakan program zero waste di Kawasan BENYAMIN VILLAGE.

Kegiatan sub Program Recycle Block (REBLOCK) telah diimplementasikan oleh kelompok Nurul Lail, pada mulanya produksi dan modifikasi alat dilakukan oleh kelompok, baru kemudian diimplementasikan melalui uji coba produk dengan menggunakan 2,5 kg sampah plastik yang diolah menjadi 3 buah paving block.

### **Kebermanfaatan dari Program Benyamin Village**

Program pemberdayaan masyarakat PT PLN NP UP Muara Tawar yaitu BENYAMIN VILLAGE dimana didalamnya terdapat sub program Recycle Block (REBLOCK) memiliki manfaat yang signifikan bagi para anggota kelompok. Manfaat nilai inovasi sosial dari program BENYAMIN VILLAGE ini adalah sebagai berikut.

Kegiatan pemberdayaan pada sub Program Recycle Block (REBLOCK) secara total menghasilkan pendapatan sebesar Rp7.920.000 hingga bulan Juli 2022. Jika di rata-rata berdasarkan jumlah anggota kelompok, maka tiap anggota memperoleh pendapatan sebesar Rp1.131.428 di tahun 2022. Sementara itu, Program BENYAMIN VILLAGE juga memberikan manfaat bagi kelompok maupun masyarakat sekitar. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pendapatan penerima manfaat. Berikut data pendapatan tahunan untuk kelompok yang berada dalam lingkup program BENYAMIN VILLAGE.

**Tabel 4. Peningkatan Pendapatan Kelompok Pertahun**

2019	2020	2021	2022
Rp. 56.800.000	Rp. 194.471.000	Rp. 129.990.000	Rp. 130.665.000

Sumber: Olah Data Inovasi Sosial PT PLN NP UP Muara Tawar 2022

Anggota kelompok dapat memanfaatkan sampah plastik yang sebelumnya tidak memiliki nilai jual, diolah menjadi paving block yang memiliki nilai jual melalui program Recycle Block (REBLOCK). Apabila program ini diterapkan secara berkelanjutan, dapat mengurangi penumpukan sampah dan meningkatkan pendapatan keluarga.

**Tabel 5. Capaian Program Inovasi Sosial Tahun 2022**

No	Bidang	Indikator	Capaian Tahun 2022
1.	Ekonomi	Peningkatan pendapatan keluarga melalui penjualan paving block (Rp)	Rp7.920.000 s.d bulan Juli 2022
2.	Lingkungan	Pengurangan penumpukkan sampah plastik di Kawasan BENYAMIN VILLAGE (Kg)	669 kg s.d bulan Juli 2022

Berdasarkan data Monitoring dan Evaluasi yang dilakukan oleh PT PLN NP UP Muara Tawar, bekerjasama dengan Social Development Studies Center (SODEC) UGM, diperoleh informasi bahwa Program BENYAMIN VILLAGE memberi manfaat sebagai berikut:

Bidang	Kontribusi
Pendidikan	Memberikan pengetahuan kepada masyarakat, khususnya pengunjung terkait mangrove dan habitatnya
Kesehatan	Dengan dibuatnya ekowisata, masyarakat menjadi lebih <i>aware</i> akan pentingnya mangrove khususnya bagi penghijauan di wilayah pesisir sehingga menghasilkan udara segar bagi masyarakat sekitar
Pemberdayaan	Peningkatan pendapatan masyarakat Kampung Sembilangan
Lingkungan	Pemeliharaan habitat mangrove di kawasan Sunge Jingkem

**Sumber:** Olah Data Monev PT PLN NP UP Muara Tawar, 2022

Program BENYAMIN VILLAGE memiliki nilai SROI sebesar 1,38 artinya nilai manfaat yang dirasakan oleh masyarakat sudah lebih besar daripada nilai investasi yang dikeluarkan perusahaan. Total investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah Rp505.752.400 dengan nilai manfaat yaitu sebesar Rp697.938.312. Berdasarkan angka SROI yang diperoleh, menunjukkan bahwa nilai investasi yang dikeluarkan perusahaan menghasilkan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat. Hal ini dapat dikatakan bahwa Program BENYAMIN VILLAGE memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

## SIMPULAN

Program BENYAMIN VILLAGE Sub Program Recycle Block (REBLOCK) merupakan program yang disusun berdasarkan masalah dan potensi yang ada di masyarakat sasaran, baik di bidang ekonomi, sosial, maupun lingkungan hidup. Program yang dilatarbelakangi oleh kemiskinan dan pengangguran yang ada di Kabupaten Bekasi masih cukup tinggi ini kemudian ditransformasikan menjadi sebuah program inovasi pengolahan sampah yang memiliki manfaat positif bagi peningkatan perekonomian masyarakat, perbaikan kondisi sosial, serta berperan dalam perbaikan dan mitigasi lingkungan.

Sementara itu di bidang ekonomi, Program BENYAMIN VILLAGE Sub Program Recycle Block (REBLOCK) mampu mengurangi angka kemiskinan di Desa Samudrajaya. Upaya peningkatan kapasitas yang dilakukan PT PLN NP UP Muara Tawar melalui program CSR-nya, kelompok masyarakat sasaran yang sebelumnya belum mampu mengakses dan memanfaatkan sumber daya dan potensinya, kini mampu menjadi kelompok yang berdaya dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Kemudian untuk upaya perbaikan sosial, adanya Kelompok Nurul Lail yang diberdayakan melalui sub Program "Recycle Block (REBLOCK)" Pengolahan Sampah Plastik, mampu mengurangi angka pengangguran usia produktif di Desa Samudrajaya. Sehingga produktivitas usia kerja termasuk ibu rumah tangga

dapat meningkat dan mampu menunjang perekonomian keluarga. Sementara dari segi lingkungan, sub-program "Recycle Block (REBLOCK)" telah membantu upaya pengurangan sampah plastik dengan merubah perilaku masyarakat untuk tidak membakar sampah lagi, sehingga mampu mengurangi potensi pembentukan gas rumah kaca yang berdampak pada perubahan iklim.

Adanya program BENYAMIN VILLAGE Sub Program Recycle Block (REBLOCK) ini tidak hanya menciptakan sebuah program ke masyarakat, namun sudah mencapai tahap perubahan perilaku masyarakat yang lebih peduli pada lingkungan, mampu menjaga keutuhan sosial di masyarakat, dan juga mampu meningkatkan pendapatan bagi kelompok masyarakat rentan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Farida Ratna. dkk. (2022). Pengukuran Kinerja Program Ekowisata Sunge Jingkem dengan Menggunakan Compass Sustainability Index dan Social Return On Investment. Kabupaten Bekasi.
- Wintono, T. (2020). Pembangunan Sosial, Kesejahteraan Sosial, dan Pekerjaan Sosial. *Jurnal Quantum*, 57-72.
- Moulaert, F., MacCallum, D., Mehmood, A., & Hamdouch, A. ,2013, *The international handbook on social innovation. Collective action, social learning and transdisciplinary research*. Cheltenham: Edgar Elgar
- Wibowo, H., Santoso, m. B., & Setiawan, S. A. (2010). Inovasi Sosial pada Praktik Kewajiban Sosial di Yayasan Al-Barokah Kota Banjar. *Jurnal Kolaborasi resolusi Konflik*, 210-218.
- Fasya. (2017). *CSR and Social Development*. Von Kiroyan Partner Public Affairs: <https://www.kiroyan-partners.com/insights/csr-and-social-development> abgerufen
- Fatimah, Rhima Rahmawati. dkk. (2022). Laporan Monitoring dan Evaluasi Program Ekowisata Sunge Jingkem. Kabupaten Bekasi.
- Hasaya, Haudi. dkk. (2022). Laporan Kajian Evaluasi Pengukuran Udara Ambien Dampak Kegiatan Produksi Ecobrick di Kampung Sembilangan, Kabupaten Bekasi.
- Pemerintah Provinsi Jawa Barat. 2022. <https://solidaritas.jabarprov.go.id/>
- Wrihatnolo, Randy R. dan Riant Nugroho Dwidjowijoto. 2007. *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Moleong, Lexy J. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono.(2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- UGM, S. (2022). *Indeks Kepuasan Masyarakat Program Ekowisata Sunge Jingkem tahun 2022*. Yogyakarta: SODEC UGM.
- IPB. (2022). *SROI Program Ekowisata Sunge Jingkem*. Bogor : IPB University.
- INTERDEV (2020). *Social Mapping PT. ANTAM Tbk UBPE Pongkor 2020*. Jakarta : Interdev.